



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PEDAGANG MEMINJAM DI RENTENIR DARI PADA
BANK SYARIAH (Studi Kasus di Pasar
Pagi Kelurahan Pijorkoling)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DARMI
NIM. 1540100111

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PEDAGANG MEMINJAM DI RENTENIR DARI PADA
BANK SYARIAH (Studi Kasus di Pasar
Pagi Kelurahan Pijorkoling)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**DARMI
NIM. 1540100111**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A.2020



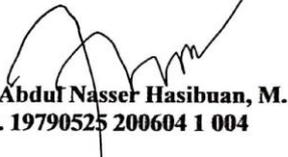
**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PEDAGANG MEMINJAM DI RENTENIR DARIPADA
BANK SYARIAH (Studi Kasus di Pasar
Pagi Kelurahan Pijorkoling)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh
DARMI
NIM. 1540100111

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon 0634-22080 Fax 0634-24022
website: <http://www.iainpdp.ac.id>

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. DARMi

Padangsidimpuan, 10 Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di –
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

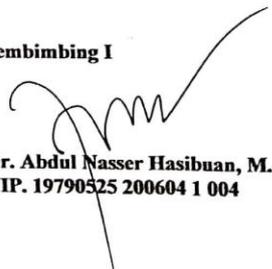
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran – saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DARMi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEDAGANG MEMINJAM DI RENTENIR DARIPADA BANK SYARIAH” (Studi kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling). Maka kami berpendapat bahwa skripsi telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

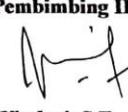
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Windari, S.E., MA.
NIP.19830510 201503 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DARMI**

NIM : 15 401 00111

Fakultas/ Prodi : FEBI/ Perbankan Syariah

Judul : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam Di Rentenir daripada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling).**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan – kutipan dari buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 10 Januari 2020

Pembuat Pernyataan



DARMI

NIM. 15 401 00111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMI
NIM : 15 401 00111
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam di Rentenir Daripada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Januari 2020

Pembuat pernyataan,



DARMI
NIM. 15 401 00111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : DARMI
NIM : 15 401 00111
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam di Rentenir dari pada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling)

Ketua

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 197907202011011011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis /20 Februari 2020
Pukul : 13.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/ Nilai : 68,75 (C+)
IPK : 3,10
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PEDAGANG MEMINJAM DI
RENTENIR DARI PADA BANK SYARIAH
(STUDI KASUS DI PASAR PAGI
KELURAHAN PIJORKOLING)**

**NAMA : DARMI
NIM : 15 401 00111**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Februari 2020



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. &
NIP. 19780818 200901 1 015**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi perbankan syariah. Skripsi ini berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEDAGANG MEMINJAM DI RENTENIR DARI PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI PASAR PAGI KELURAHAN PIJORKOLING)”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan

- Kuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Kamaluddin, M. Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan perencanaan keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ketua Program studi Perbankan Syariah Ibu Nofinawati, M,A dan Ibu Hamni Fadilah Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang selaku memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Windari, SE., M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis mulai semester 1 sampai terselesaikannya skripsi ini.
 6. BapakYusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
 7. Bapak/Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm. Ponirindan IbundatercintaRahma Hasibuan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada adek-adek saya serta keluarga bou, uwak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah 3 angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus. Serta yang tidak pernah merasa sungkan untuk merepotkan satu sama lain. Semoga Allah menjadikan kita sahabat sampai ke Jannah-Nya.
10. Teman-teman KKL, Magang dan teman-teman sebinging yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan program studi peneliti.
11. Bapak ibu dan seluruh jajaran pedagang di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 03 Januari 2020

Peneliti,

DARMI
NIM. 15 401 00111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ث	syin	Sy	Es
ص	şad	ş	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
 	fathah	a	A
 	Kasrah	i	I
	ḍammah	u	U

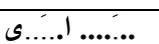
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ي...ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج). Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : DARMI
NIM : 15 401 00111
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEDAGANG MEMINJAM DI RENTENIR DARIPADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI PASAR PAGI KELURAHAN PIJORKOLING)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bermula dari fenomena di lapangan dan berdasarkan hasil observasi/ pengamatan bahwa peneliti melihat bahwa masih banyak pedagang di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling yang meminjam di rentenir daripada meminjam di bank syariah maupun bank konvensional. Hal ini dikarenakan meminjam di rentenir proses pencairan uang mudah untuk di peroleh. Dalam hal ini peneliti ingin melihat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di rentenir dari pada bank syariah.

Teori dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu terhadap minat pedagang meminjam di rentenir daripada bank syariah dan untuk mengetahui faktor pengetahuan terhadap minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah.

Dalam mengkaji dan menelaah permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah secara sistematis, factual dan akurat. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah (Studi kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling). Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Pedagang adalah orang melakukan perdagangan atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Rentenir adalah orang atau salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan utang piutang dan mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama dan dilarang dalam hukum Negara. Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang.

Kata kunci: Penambahan Modal dan Pengetahuan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA DEKAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
a. Minat.....	12
1. Pengertian Minat.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	13
3. Minat Nasabah.....	20
b. Pedagang.....	20
c. Rentenir.....	22
d. Bank Syariah.....	30
e. Pasar.....	32

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum di Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling.....	45
2. Kepemilikan Tanah di Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling.....	47
3. Deskriptif Responden.....	48
B. Pembahasan	
1. Faktor Penentu minat pedagang pasar pagi kelurahan pijorkoling meminjam di rentenir daripada bank syariah.....	49
2. Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Minat Pedagang Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam perekonomian yang relatif sudah maju, peranan uang dan lembaga keuangan tidak dapat di kesampingkan. Uang yang pada masa sebelumnya dianggap kurang penting dalam transaksi ekonomi, akan tetapi setelah perekonomian suatu bangsa berkembang ke arah yang lebih kompleks, dimana sistem barter dalam transaksi ekonomi dianggap kurang efisien, uang memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi. Mata uang sebagai alat pertukaran juga berfungsi sebagai alat penyimpanan nilai, alat pembayaran hutang dan alat kredit.

Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang lebih wadiah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi.¹

Pedagang adalah orang melakukan perdagangan atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi: pedagang grosir

¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 38.

unsur kebebasan dalam melakukan transaksi (*tijaratan' an taradhin*) dengan mengindahkan keridhaan dan melarang pemaksaan. Sistem kebebasan ini merupakan suatu upaya untuk mempersingkat mata rantai antara produsen dan konsumen, sekarang ini mata rantai perdagangan panjang sekali, sehingga banyak orang yang mengambil keuntungan diantara mata rantai itu.²

Untuk mendapatkan modal mereka harus memilih cara-cara tertentu dengan melakukan pembiayaan pinjaman kemudian terdapat banyak pedagang yang masih tergiur kepada rentenir yang menerapkan sistem bunga, para pedagang Kelurahan Pijorkoling sepenuhnya menggunakan jasa rentenir dari pada menggunakan jasa bank syariah, kemudian kurangnya pengetahuan para pedagang tentang produk-produk bank syariah, di Kelurahan Pijorkoling pihak bank syariah belum maksimal mempromosikan produk-produknya. Oleh karena itu, salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk, mayoritas para pedagang Kelurahan Pijorkoling yang berprofesi sebagai petani dan yang mempunyai minat menggunakan jasa bank syariah yang rendah.

Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan semakin meningkat, terutama dalam kebutuhan sekunder dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, banyak pedagang yang hampir seluruh para penjual yang di pasar pagi Kelurahan Pijorkoling menggunakan modal dari

²Prof. K.H. Ali Yafie dkk, *Fikih Perdagangan Bebas*, (Jakarta: Teraju, 2003), Cet. ke- 1, hlm. 4-5.

renteniryang menimbulkan bunga pinjaman yang berlebihan dari modal yang dipinjamkan. Pasar pagi Kelurahan Pijorkoling di mulai dari pukul 04.00 – 10.30. Banyak pedagang yang non-muslim menjual barang dagangannya dengan memakai pakaian muslim sehingga para pembeli yakin bahwa mereka benar orang Islam. Kemudian Non-muslim banyak yang memberikan pinjaman uang bagi para pedagang yang membutuhkan modal untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, para pedagang di pasar pagi tidak banyak yang melakukan pinjaman dengan bank syariah. Sedangkan lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak akan lepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah dengan menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Dalam hal ini tidak hanya penjual saja yang meminjam di koperasi masih banyak lagi masyarakat penduduk Kelurahan Pijorkoling yang melakukan pinjaman melalui rentenir. Yang mana penduduk masyarakat Kelurahan Pijorkoling menggunakan uang pinjaman tersebut untuk membayar keperluan sekolah ataupun untuk membayar sejumlah kredit atau angsuran yang di perlukan.

Tabel 1
Data Pedagang di Pasar Pagi Kelurahan
Pijorkoling yang Menggunakan Modal Pribadi, Pinjaman di Rentenir, dan
Pinjaman Bank.

No	Sumber Modal	Jumlah
1	Pribadi	20
2	Rentenir	45
3	Bank	10

Sumber: Wawancara dengan para pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pedagang Kelurahan Pijorkoling sebanyak 130 orang pedagang. Dan yang meminjam di rentenir sebanyak 45 orang kemudian yang menggunakan jasa bank syariah 10 orang dan memiliki modal pribadi 20 orang.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa para pedagang yang menggunakan modal rentenir lebih banyak dari pada bank syariah dan yang menggunakan modal pribadi lebih banyak daripada bank syariah.

Dalam Al- Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah melarang segala praktek yang berhubungan dengan riba. Firman Allah Swt surah Ali-Imran ayat 130:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakallah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Ali-Imran: 130).

Salah satunya dengan Bapak Suhail Harahap mengatakan “ lebih mudah meminjam di rentenir dan prosesnya cepat untuk mendapatkan modal atau uang. Kemudian kurang berminatnya untuk melakukan transaksi di bank syariah, karena tidak memahami tentang bank syariah itu sama dengan konvensional”.³

Ibu Aida Siregar “ kurang berminatnya menjadi nasabah di bank syariah karena lebih awal menjadi nasabah di rentenir dan sudah merasa nyaman dengan rentenir”. Ibu Rahma Hasibuan mengatakan “ jika meminjam di rentenir uangnya langsung cair, kemudian kebutuhan sehari-hari sudah susah, jadi tidak ada minat untuk menabung dan bertransaksi di bank syariah.⁴

Dari sekian banyak pedagang yang menggunakan jasa rentenir masih ada diantara pedagang lainnya yang sadar akan bahaya riba sehingga lebih memilih menggunakan bank syariah. Seperti halnya Bapak Muhammad Iqbal Daulay selaku ketua majelis taklim Kelurahan Pijorkoling dan merupakan nasabah dari salah bank syariah ini menyatakan bahwa bank syariah ini solusi bagi pedagang yang ingin melakukan transaksi keuangan yang halal. Menurutnya lebih baik

³Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhail Harahap, Minggu 28 Oktober 2019.

⁴Hasil wawancara Dengan Ibu Aida Siregar, Minggu 28 Oktober 2019.

mendapatkan keuntungan dengan bagi hasil daripada mendapatkan keuntungan dengan dari bunga dan sistem riba.⁵

Ibu Tati Siregar juga mengatakan bahwa ketertarikan kepada bank syariah karena keluarganya rata-rata menggunakan jasa bank syariah, dan mengatakan bahwa bank syariah sudah lama ia gunakan untuk investasinya dimasyarakat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang Kelurahan Pijorkoling untuk menjadi nasabah di rentenir adalah kekurangan modal, karena para pedagang Kelurahan Pijorkoling masih banyak yang penghasilannya belum mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. dan para pedagang beranggapan bank syariah itu sama dengan rentenir bahkan sama sekali ada yang belum mengetahui bank syariah. Hal ini karena kurang optimalnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap pedagang Kelurahan Pijorkoling. Faktor produk, karena pihak bank belum maksimal menawarkan produk-produk yang ada di perbankan syariah, sehingga masyarakat masih banyak yang mengetahui produk tersebut. Selanjutnya faktor sosial yang menyangkut kelompok ini seperti keluarga, peran dan status sosial, seperti yang terlihat di Kelurahan Pijorkoling di lihat dari masalah dalam keluarga, yaitu dalam hal pengaturan keuangan. Dimana selalu merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, minat untuk menabung dan menggunakan jasa bank

⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Daulay, Minggu 28 Oktober 2019.

⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Tati Siregar, Minggu 28 Oktober 2019.

syariah sangat rendah dan jika membutuhkan dana mendesak menggunakan jasa rentenir (tukang ijon).

Seperti yang kita ketahui dalam melakukan pinjaman di rentenir merupakan mengambil keuntungan yang berlebihan dari pinjaman yang dibutuhkan, dan mengandung unsur riba.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti berusaha menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong pedagang untuk segera bergabung dengan bank syariah. Minat atau keinginan dari salah satu indikator untuk menciptakan pilihan apalagi yang namanya keputusan dalam mengeluarkan sekaligus mengelola keuangan. Maka dari itu, melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan ekonomi maka peneliti membatasi masalah faktor – faktor yang mempengaruhi minat pedagang meminjam di rentenir daripada bank syariah, yaitu penambahan modal dan pengetahuan.

C. Batasan Istilah

Untuk membatasi pemahaman tentang batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk memilih sesuatu atau produk yang membuatnya puas, senang dan tenang.⁷
2. Pedagang adalah orang melakukan perdagangan atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.⁸
3. Rentenir adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan bank dan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam uang. Perbedaannya, rentenir adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri. Dalam Islam, praktik rentenir adalah sama dengan istilah mu'amalat ribawiyah yaitu tambaham terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi

⁷Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline Versi 1.3 ([Http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi](http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi), diakses 22 Nopember 2019 pukul 09.55 WIB).

⁸Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 36.

utang-piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo.⁹

4. Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang.¹⁰
5. Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penentu minat pedagang pasar pagi kelurahan pijorkoling meminjam di rentenir daripada bank syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling meminjam di rentenir dari pada bank syariah?

⁹Kardi Pakpahan, *Praktik Rentenir Perlu diberantas*, (<http://www.share.pdf/Rentenir%>, di akses pada tanggal 30 November 2019).

¹⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 61

¹¹Nurul Huda, Handi Riza Idris Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 338-252.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi minat pedagang pasar pagi kelurahan pijorkoling meminjam di rentenir daripada bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pengetahuan pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di koperasi daripada bank syariah. Dan sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

3. Bagi Dunia Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II landasan teori didalamnya terdapat kajian teori, Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian yang terdiri waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang didalamnya memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Minat

1) Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹

Sardiman mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dan keinginan-keinginan atau hubungannya sendiri. Oleh karena itu, apayang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh mana apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai perasaan senang), karena ada kepentingan dengan sesuatu itu.²

¹ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Loc. Cit.*

² Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 318.

Dilihat dari segi bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.³ Sedangkan secara istilah bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut semakin besar minat.⁴

2) Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu,

³ Ebta Setiawan, *Loc, Cit.*

⁴ Slameto, *Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu dan yang berasal dari luar. Yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan hidup keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi minat antara lain sebagai berikut:

a. Penambahan Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.⁵

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Adapun pengertian modal menurut para ahli sebagai berikut:

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 2004), hlm. 57-60.

1. Lawrence J. Gitman

Menurut Lawrence J. Gitman, pengertian modal adalah bentuk pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan, atau semua hal yang ada di bagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini.

2. Bambang Riyanto

Pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

3. Drs. Moekijot

Modal adalah semua hal yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi uang tunai, kredit, hak membuat, serta menjual sesuatu (berupa paten), mesin-mesin dan property. Modal digunakan untuk menggambarkan hak milik total yang terdiri dari jumlah yang ditanam, surplus, dan semua keuntungan yang tidak dibagi.

4. Mayo

Modal adalah berbagai instrumen utang untuk memanfaatkan dana investos yang membeli sekuritas hutang. Ada dua jenis saham yaitu saham preferen dan saham biasa.

5. Prof. A. Bakker

Modal adalah barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang ada dalam bagian debit, maupun berupa daya beli atau pun nilai tukar barang-barang yang tercatat di neraca bagian kredit.

Modal berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu modal internal dan modal eksternal.

1. Sumber modal Internal

Merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri biasanya dari hasil penjualan. Modal internal sulit digunakan untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang terbatas dan sulit mengalami peningkatan.

2. Sumber Modal Eksternal

Merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham yang dapat diambil bagian dalam perusahaan.

Kemudian jenis-jenis modal yang berdasarkan fungsi dan berdasarkan wujud antara lain:

1. Jenis modal yang berdasarkan fungsi

a. Modal Perseorangan

Modal perseorangan adalah modal yang berasal dari seseorang yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya. Misalnya: deposito, properti pribadi, saham dan lainnya.

b. Modal Sosial

Modal sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat di mana modal tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam melakukan kegiatan produksi, misalnya jalan raya, pelabuhan dan pasar.

2. Jenis modal berdasarkan wujud

a. Modal Konkret

Modal konkret adalah modal aktif yang berarti dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Yang termasuk modal konkret seperti bahan baku, tempat, mesin, gudang dan bentuk sarana prasarana lainnya.

b. Modal Abstrak

Modal abstrak adalah kebalikan dari modal konkret di mana tidak dapat terlihat secara kasat mata. Modal ini penting untuk keberlangsungan perusahaan seperti skill tenaga kerja, hak cipta, dan hal pendirian.

b. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia mengetahui pengetahuan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Pengetahuan dapat di defenisikan sebagai informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat dibenak seseorang. Pentingnya pengetahuan sebagai salah satu tujuan pokok untuk membina dan membentuk kepribadian yang baik dipandang.

Adapun yang terdapat dalam firman Allah Swt (Q.S. Al-Fath: 33 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ
لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.

Ciri-ciri dan keistimewaan umum yang terpenting dalam pengetahuan adalah ciri kepastian, keyakinan, kejelasan sehingga pengamatan, gambaran dan penilaian menjadi jelas.⁶

⁶ Milton D. Hunnex, *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis & Tematis* (Jakarta: Teraju Mizan Publika, 2004), hlm. 8.

Berdasarkan psikologi kognitif, jenis-jenis pengetahuan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Pengetahuan deklaratif yaitu, pengetahuan yang melibatkan fakta subjektif yang masih diketahui.
- 2) Pengetahuan prosedural yaitu, pengetahuan yang mengacu pada bagaimana fakta dapat digunakan.

Pengetahuan konsumen juga terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Pengetahuan produk: jenis pengetahuan produk terbagi menjadi tiga yaitu: pengetahuan atribut produk, pengetahuan manfaat dan pengetahuan kepuasan produk.
 - a. Pengetahuan atribut produk: sebagian konsumen mungkin memiliki informasi yang lengkap mengenai suatu produk, sehingga mampu mendeskripsikan secara terperinci berbagai atribut dari produk tersebut. Maka bagi pemasar perlu mengetahui apa yang diketahui oleh konsumen, atribut apa saja yang dikenal dari suatu produk, atribut mana yang dianggap paling penting oleh konsumen. Pengetahuan atribut tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen. Pengetahuan yang lebih banyak mengenai atribut produk akan memudahkan konsumen untuk memilih produk yang akan dibelinya.

- b. Pengetahuan Manfaat Produk yaitu pengetahuan manfaat bagi konsumen sangat penting untuk dimiliki. Karena konsumen sering kali berpikir mengenai manfaat yang ia rasakan jika mengonsumsi atau membeli sebuah produk, bukan mengenai atributnya. Konsumen mungkin tidak tertarik untuk mengetahui berbagai kandungan zat gizi dari suatu produk, mereka lebih tertarik mengetahui apa manfaat produk tersebut.⁷
- c. Pengetahuan Kepuasan Produk yaitu pengetahuan kepuasan yang diperoleh dari produk, akan dirasakan oleh konsumen ketika mereka telah menggunakan produk tersebut secara langsung. Perlu diketahui bahwa pemanfaatan produk dalam hal rasa, tidak dapat diwakilkan kepada pihak lain atau orang lain. Sehingga ukuran puas tidak puas yang valid adalah ketika konsumen memanfaatkan secara langsung atas sebuah produk, dan bukan mereka memperoleh informasi atau keterangan dari orang lain.
- 2) Pengetahuan Pembelian yaitu terdiri atas pengetahuan toko, lokasi produk di dalam toko tersebut, dan penempatan produk yang sebenarnya di dalam toko tersebut. Hal ini akan memudahkan konsumen untuk berbelanja sehingga konsumen bisa menghemat waktu dalam mencari lokasi produk.

⁷ Ibid, hlm. 9.

3) Pengetahuan Pemakaian yaitu suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk yang tersedia telah digunakan atau dikonsumsi. Agar produk bisa memberikan manfaat maksimal dan kepuasan tinggi, maka konsumen harus dapat menggunakan atau mengonsumsi suatu produk dengan benar.⁸

3) Minat Nasabah

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa pengertian minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Jadi, minat nasabah merupakan dorongan atau keinginan dari dalam diri seorang nasabah untuk memanfaatkan fasilitas berupa produk-produk yang disediakan oleh suatu bank.

b. Pedagang

Pedagang adalah orang melakukan perdagangan atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi: pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Selanjutnya, adapun prinsip dasar perdagangan Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi (*tijaratan' an taradhin*) dengan mengindahkan keridhaan dan melarang pemaksaan. Sistem kebebasan ini merupakan suatu upaya untuk mempersingkat mata rantai antara produsen dan konsumen, sekarang ini

⁸ Ibid, hlm. 10.

mata rantai perdagangan panjang sekali, sehingga banyak orang yang mengambil keuntungan di antara mata rantai itu.⁹

Kemudian pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran.

Adapun ciri-ciri pedagang antara lain sebagai berikut:

1. Modal yang mereka punya relative kecil para pedagang tidak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi, apalagi kebanyakan dari mereka yang buta huruf dan tidak punya asset sebagian jaminan. Dan akhirnya setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.
2. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan pada saat itu, maksudnya para pedagang tradisional kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

⁹ Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 35.

3. Pendidikan para pedagang relative rendah dan bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah dan cepat.

c. Rentenir

Rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen perbulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-3 persen perbulan. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah yang tinggal di kota atau di pinggiran kota, seperti buruh kecil, pegawai kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi.¹⁰

Adapun sebagian kaum muslimin yang mengatakan bahwa kalau bunga pinjaman itu hanya sedikit tidak dinamakan rente. Sebab *rente* itu adalah bunga yang berlipat ganda. Tetapi pendapat yang rajih (kuat) sedikit atau banyak, bunga itu termasuk rente atau riba. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada firman Allah dalam QS. Al- Baqarah/2: 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

¹⁰ Ahmad Ghazali, *Solusi Keuangan* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 53.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertawakkallah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Adapun konsep riba dalam perspektif Islam yaitu istilah riba yang digunakan dalam al-qur'an yang menjadi sumber kata riba, di gunakan dalam al-qur'an sebanyak dua puluh kali. Dari dua puluh kali dalam al-quran memiliki makna tumbuh, menyuburkan, mengembangkan, mengasuh, dan menjadi besar dan banyak. Akar kata ini juga digunakan dalam arti makna, yaitu “bertambah” dalam arti kuantitas maupun kualitas.

Seperti pada tahap pertama: bahwa yang menggambarkan adanya unsur negatif di dalamnya hal ini tercantum dalam Q.S Ar-Rum/30:39, Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

“ Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk

mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa riba tidak akan memberikan tambahan apapun pada sisi Allah. Namun Allah menjelaskan bahwa zakatlah yang mampu memberikan tambahan sekaligus ridho dari Allah. Selain itu Allah akan melipat gandakan pahala bagi orang-orang mengeluarkan zakat.

Kemudian pada tahap kedua: berisi isyarat tentang keharamannya. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 160/161:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ
وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾
وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya:

“ Maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami

¹¹ Assyfa, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Raja Publishing, 2011), hlm. 409.

telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.¹²

Tahap ketiga: dinyatakan secara eksplisit salah satu keharaman bentuknya. Hal ini tercantum dalam Q.S. Ali- Imran/03: 130:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.¹³

Kemudian pada tahap terakhir: diharamkan secara total dalam bentuk apapun, Allah menjelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 278-279:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ
مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

¹² Ibid, hlm. 104.

¹³ Ibid, hlm. 67.

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu: kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya”¹⁴

Jelaslah tahapan-tahapan tersebut mengharamkan riba secara total. Riba menjadi alat pemerasan antara sesama manusia. Praktek rentenir menyebabkan hancurnya ukhuwah dan memicu perselisihan rentenir hanya menggoyang-goyangkan kakinya sambil menikmati bunga yang akan terus mengalir ke dalam sakunya.

Pinjaman berbunga yaitu meminjamkan sejumlah uang dan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian pokok plus bunganya, serta penyertaan modal tempat menyetorkan uang sebagai modal usaha. Dan secara priodik rentenir akan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut ditarik kembali. Kalau mekanismenya sebagai pinjaman berbunga, maka dana pinjaman akan tetap menjadi hak rentenir tanpa terpengaruh hasil usahanya. Sumber modal pinjaman memang beraneka ragam, salah satunya adalah modal pinjaman dari rentenir. Sebab

¹⁴ Ibid, hlm. 48.

melalui rentenir modal mudah didapatkan karena prosedur peminjaman gampang.

Rentenir berasal dari kata *rente*, yang berarti bunga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rentenir berarti orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat. Dalam situs resmi Departemen Koperasi (saat ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) disebutkan rentenir adalah seseorang atau kelompok orang yang memiliki profesi sebagai peminjam uang kepada para petani kecil dengan tingkat bunga yang jauh lebih tinggi daripada tingkat bunga yang resmi di pasar, bahkan, terkadang sedemikian tingginya sampai terasa mencekik leher.¹⁵

Rentenir adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan bank dan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam uang. Perbedaannya, rentenir adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri.

Dalam Islam, praktik rentenir adalah sama dengan istilah *mu'amalat ribawiyah* yaitu tambaham terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi utang-piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo.

Praktik rentenir, secara hukum positif, dilarang Indonesia karena

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengawasan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 835.

beberapa alasan berikut:¹⁶

- a. Adanya larangan melakukan usaha pelepasan uang, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Pelepas Uang atau *Geldscheiter Ordanantie* dan sesuai dengan ketentuan Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945.
- b. Batal demi hukum karena tidak memenuhi syarat sahnya perjanjian yang diatur dalam pasal 1320 *Burgerlijk Wetboek* , yaitu, sesuatu yang halal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan.
- c. Rentenir atau lintah darat dianggap sebagai salah satu bentuk penyakit masyarakat, sehingga harus dicegah dan ditanggulangi sebagaimana tersebut dalam Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 15 ayat (1c) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Karena praktik rentenir dinilai sebagai salah satu aktivitas yang dilarang di Indonesia berdasarkan peraturan atau hukum positif yang berlaku, maka para pelaku praktik ini; baik pemberi pinjaman dan peminjam, dapat dikenakan sanksi hukum. Contoh pertama, pelepas uang (rentenir) pasti melipat gandakan jumlah pinjaman dengan hitungan bunga berbunga. Jika peminjam tidak dapat membayar cicilan pokok dan bunga yang telah ditetapkan, maka rentenir akan membungakan cicilan pokok dan bunga tersebut. Aktivitas penghitungan jumlah pinjaman dan bunga akan terus berlanjut hingga peminjam dapat

¹⁶ Kardi Pakpahan, *Praktik Rentenir, Perlu diberantas*, [http://www.share pdf/Rentenir%](http://www.share pdf/Rentenir%20Praktik%20Rentenir.pdf), diakses pada tanggal 30 Nopember 2019.

melaksanakan kewajibannya. Perilaku rentenir ini dapat dikategorikan tindakan pemerasan dan dapat dituntut sesuai Pasal 368 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.¹⁷

Contoh kasus lain, yang justru menimpa peminjam, adalah pelaporan penipuan atau penggelapan dana yang dilaporkan oleh rentenir kepada pihak berwajib karena peminjam tidak dapat melaksanakan kewajibannya melunasi hutang.

Kesimpulannya, rentenir adalah orang atau salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan utang piutang dan mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama dan dilarang dalam hukum Negara.

c. Bank Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Secara etimologi bank berasal dari Itali yaitu *Banco* artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja. Menurut G.M Verryn Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas dan logam.¹⁸

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang

¹⁷ Ibid, hlm. 28.

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

dan memberikan jasa pengiriman uang. Perkembangan zaman yang begitu cepat telah membentuk pola pikir masyarakat untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan pilihan dan kenyamanannya. Umat Islam sebagai umat yang memegang teguh ajaran Islam menginginkan ada lembaga keuangan yang berazaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga keputusan mendirikan lembaga perbankan syariah juga bagian dari keinginan menjawab pertanyaan tersebut.

Bank Islam selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama. Menurut pandangan Islam di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih daripada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.

Adapun produk perbankan syariah secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu:¹⁹

- a. Produk penghimpunan dana (*funding*)
- b. Produk penyaluran dana (*financing*)

¹⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 30.

c. Produk jasa (*service*)

Adapun yang masuk kategori penghimpunan dana (*funding*) adalah seperti tabungan, deposito, dan giro. Adapun bagian penyaluran dana (*financing*) yang memiliki hubungan kuat dengan pembiayaan ada ketentuan yang harus dipahami. Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*.

d. Pasar

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.²⁰

Para ahli ekonomi menggunakan pasar untuk menyatukan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu

²⁰ Nurul Huda, Handi Riza Idris Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 338-252.

produk tertentu. Sedangkan dalam manajemen pasar konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.²¹

Menurut Gilarso, dalam Ilmu ekonomi kita berbicara tentang pasar. Jika ada suatu pertemuan antara orang yang menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu dipasar, masing-masing dari mereka memiliki keinginan dan kepentingan tersendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan mereka adalah harga yang terbentuk pasar dalam interaksi adalah antara penjual dan pembeli.²²

Pasar dapat diartikan sebagai tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk mempertukarkan barang-barang mereka. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa orang yang berdagang itu tidak akan kehilangan kemuliaan dan kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar. Sesuai firman Allah Swt. Dalam surah Al-Furqan: 20 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً

²¹ Philip Kotler, Alih Bahasa: Benyamin Molan, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kesebelas Jilid 1, (Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten, 2005), hlm. 157.

²² Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI ,1991), hlm. 64.

أَتَصَبِرُونَ ۖ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

“Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi yang lain. Maukahkamu bersabar?, dan adalah Tuhanmu Maha melihat”.²³

Pasar juga memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang. Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah dan juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.²⁴

Dalam Islam harus diperhatikan perilaku dan etika seorang penjual yang didasarkan dengan prinsip-prinsip pasar yang efisien, yaitu:

a. Prinsip Suka Sama Suka

Dalam Islam Allah Menggariskan agar setiap perniagaan dilandasi atas suka sama suka, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah An-Nisa: 29 yaitu:

²³ Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), hlm. 361.

²⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrument*, (Negara dan Pasar, 2014), hlm. 142.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²⁵

b. Prinsip Penetapan Harga dan keuntungan

Dalam Islam prinsip harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran, jadi harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga tersebut dari penjual.

c. Prinsip tidak merugikan orang lain

Islam mengharamkan setipa perniagaan yang dapat meresahkan atau merugikan orang lain, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al- Hujurat: 10 yaitu:

²⁵ Lukmanul Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 166.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “ Orang-orang yang berimanitu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Desti Ariani Aritonang (2014)	Pengaruh koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di kota padngsidimpuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh sistem kemampuan ekonomi terbatas
2	Eko Yuliawan (2012)	Pengaruh pengetahuan konsumen mengenai perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah pada PT. Bank syariah Cabang Bandung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan konsumen berpengaruh terhadap keputusan konsumen sebesar 44.8%, sedangkan 55,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diketahui
3	Dinar Faolina (2017)	Peran koperasi syariah dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran koparasi syariah sngat berpengaruh terhadap pembiayaan usaha bagi nasabah, dan hasil penelitiannya secara simultan adalah

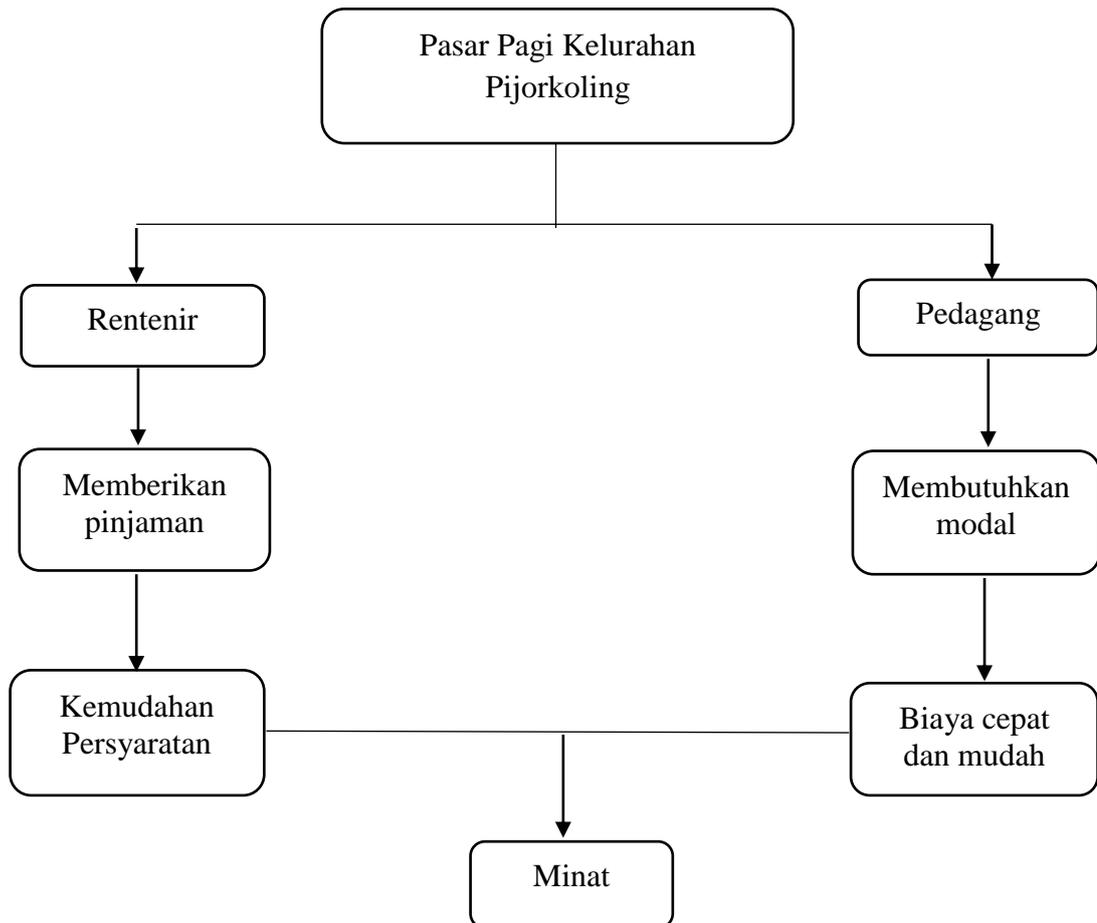
²⁶ Ibid, hlm. 89.

			berpengaruh terhadap signifikan terhadap minat
4	Putri Nurhidayah (2014)	Pengaruh produk, harga, lokasi, dan promosi terhadap keputusan nasabah menggunakan layanan jasa <i>Mobile Banking</i> pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpuan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi jumlah nasabah penabung dengan jumlah nasabah yang menggunakan layanan jasa <i>mibile banking</i> terdapat ketidakseimbangan dari tahun ke tahun.
5	Juwita Fajar Hari (2016)	Dampak pinjaman kredit terhadap kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional dalam tinjauan hukum Islam	Hasil penelitian ini sangat berpengaruh terhadap usaha pedagang dan modal yang diberikan rentenir kepada para pedagang.
6	Nurhidayati (2015)	Pelaksanaan transaksi peminjaman uang kepada rentenir di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.	Dalam rangka prakteknya peminjaman uang masyarakat tidak memaksa harus meminjam uang dengan rentenir artinya debitur atau si peminjam dengan kemauannya sendiri datang meminjam kpeda para rentenir dan menyanggupi tentang bunga yang ditetapkan oleh para rentenir yang harus dibayarkan

C. Kerangka Pikir

Kerangka teori atau disebut dengan konsep kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai masalah yang penting,

kerangka konsep juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.²⁷



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada penelitian ini melihat bagaimana minat pedagang melakukan pinjaman kepada rentenir terhadap penambahan modal pedagang pasar pagi.

²⁷ Nur Asnawi dan Masyhuri, *metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.107-108.

Apakah dengan meminjam uang kepada rentenir yang digunakan untuk modal dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar pagi kelurahan pijorkoling atau sebaliknya, dengan meminjam uang kepada rentenir para pedagang tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah Para Pedagang di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan Januari 2020.

B. Jenis Penelitian

Dari segi pendekatan, penelitian termasuk kualitatif berdasarkan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Penelitian menggunakan logika dasar sama dengan eksperimen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada kelompok subyek. Dengan kata lain, penelitian ini untuk menemukan apakah perbedaan yang terjadi antara kelompok subyek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Untuk dapat menganalisis judul penelitian, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah minat pedagang yang terlibat dalam memilih meminjam di rentenir dari pada bank syariah (studi kasus di pasar pagi kelurahan pijorkoling. Dan objek penelitian yaitu pedagang.

D. Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian adalah pedagang dan rentenir.
- b. Data sekunder adalah data pelengkap untuk menguatkan data primer berupa buku literatur yang terkait dan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data maka diperlukan data pada penelitian ini. Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹ Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Yaitu pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.² Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³

Kegiatan observasi ditinjau pada subjek yang dijadikan sasaran penelitian dan aktivitas mereka sehari-hari, terutama yang berkaitan

¹ Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, (Malang: PT. Maliki Pers, 2011), hlm. 153.

² Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. hlm. 146.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hm.

dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah (studi kasus di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling).

Penulis menggunakan teknik observasi langsung atau observasi partisipan, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dan melihat kondisi yang sebenarnya.

b. Wawancara,

Yaitu komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau sampel.⁴ Selanjutnya wawancara merupakan proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan alat interview guide (panduan wawancara).⁵ Wawancara ini merupakan wawancara struktural yang akan mencari fokus permasalahan, kendati dimungkinkan adanya pertanyaan yang berada diluar rencana namun tetap mengacu pada struktur/rancangan yang sudah ada.

Sedangkan pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah semi struktural. Yaitu mula-mula interview menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa lengkap dan mendalam

c. Dokumentasi

61. ⁴ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, hlm. 197.

Dokumen yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶ Pakar lain menjelaskan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Oleh karena itu studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji seluruh dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada Bank syariah di Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun di luar lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman diterapkan menjadi tiga alur, yaitu:⁷

- a. Reduksi Data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharamkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan,

⁶ *Ibid*, hlm. 73.

⁷ Ansem Strauss & Juliet Corbin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 23.

membuang yang tidak membutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna.

- b. Penyajian Data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif.
- c. Penarikan kesimpulan yakni data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingka laku yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, studi dokumen dan triangulasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan dan non tulisan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data (validasi data) pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Bungin yang memberikan empat standart untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan yaitu:

- a. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data yaitu menjaga kepercayaan penelitian dengan melakukan penelitian secara tekun, dengan ketelitian dan kejelian, melakukan triangulasi sehingga data yang dikumpulkan tidak sehingga memungkinkan mendapat informasi dari satu sumber saja sehingga menungkinkan mendapat informasi yang lebih luas, bervariasi dan kompleks.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca atau pemakai.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan adalah mengusahakan agar proses penelitian ini tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsisten dan reliabilitas data.

d. Ketegasan (*Confirmability*)

Ketegasan berarti mengusahakan agar data tentang manajemen kurikulum dapat dipastikan (dijamin) kepercayaannya Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan atau diakui oleh banyak orang*, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh lapangan untuk menurunkan kepastian dan kualitas data yang di peroleh.⁸

⁸ Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, (Malang: PT. Maliki Pers, 2011), hlm. 153.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling

Pasar pagi Kelurahan Pijorkoling adalah sebuah pasar yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga kelurahan pijorkoling. Kelurahan pijorkoling memiliki luas wilayah 152.03 Ha dan kelurahan ini memiliki jumlah penduduk berjumlah 37.261 jiwa.

Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling berdiri sejak tahun 1998. Pertama kali didirikan oleh seorang penjual sayur-sayuran yang bernama Timan kemudian masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sebuah pasar dengan tujuan memberikan kemudahan bagi warga sekitar untuk mencari kebutuhan rumah tangga sehari-hari. dengan bermodalkan hanya tikar dan tempat duduk kecil pasar pagi kelurahan pijorkoling siap beroperasi pada saat itu. Pasar pagi kelurahan pijorkoling awalnya disewakan kepada para pedagang tanpa harga yang ditetapkan. Bapak Samsir memiliki hati yang mulia tidak ingin memberatkan para pedagang, sehingga biaya sewa pasar dibayar sesuai dengan keikhlasan hati.¹

Setiap siang harinya Bapak Samsir berkeliling untuk mengutip biaya sewa dengan membawa sebuah kaleng. Pasar pagi desa kelurahan

¹ Wawancara dengan Bapak Samsir Pemilik Tanah Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling, tanggal 04 Oktober 2019.

pijorkoling merupakan pasar pertama dan terlama yang ada di kelurahan pijorkoling.

Lambat laun pasar pagi kelurahan pijorkoling mengalami pertumbuhan dan menjadi luas. Pasar tersebut menjadi destinasi masyarakat untuk mencari kebutuhan sehari-hari, seiring dengan bertambahnya waktu pasar pagi kelurahan pijorkoling mulai banyak pedagang dan saingan.

Maka inilah yang menjadikan konsumen pasar pagi kelurahan pijorkoling tidak sebanyak dahulu. Para pedagang pun silih berganti berdagang dipasar tersebut. Hanya beberapa pedagang saja yang bertahan di pasar pagi kelurahan pijorkoling. Selebihnya ada yang tidak berjualan lagi dikarenakan kehabisan modal dan juga banyak yang mencari pinjaman terdekat.²

2. Kepemilikan Tanah di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir mengatakan bahwa tanah yang dijadikan pasar di kelurahan pijorkoling, bukan hanya milik seorang saja tetapi masih banyak yang memiliki tanah tersebut. Kemudian mereka sepakat untuk membuka pasar tersebut ditengah-tengah kelurahan pijorkoling dan masyarakat di sekitar tersebut datang untuk berdagang.

² Ibid, hlm. 45.

Kepemilikan Tanah di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling yaitu beberapa orang yang memiliki hak milik atas tanah yang di jadikan pasar pagi kelurahan pijorkoling.

Setiap pedagang selesai melakukan perdagangan, masing pihak-pihak pemilik tanah tersebut menyuruh anggotanya untuk mengutip uang sumbangan dari pedagang atas tempat yang telah di pakai selama waktu berjualan di pasar pagi kelurahan pijorkoling.³

3. Deskriptif Responden

Pada penelitian ini, responden adalah para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir sebagai modal. Dapat dilihat responden berdasarkan barang dagangan dengan lamanya berdagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling.

Responden berdasarkan barang dagangannya memiliki 4 jenis dagangan, yaitu ikan, sembako, sarapan pagi/ siap saji, dan sayur-sayuran.

³ Wawancara dengan Bapak Samsir, tanggal 23 Desember 2019.

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1	Ikan	3	30%
2	Sembako	1	10%
3	Sarapan Pagi/ siap saji	4	40%
4	Sayur-sayuran	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Wawancara di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa pedagang di Pasar pagi akan diwawancarai sebagai 10 orang pedagang. Di mana responden yang berdagang ikan sebanyak 3 orang pedagang (30%), selanjutnya pedagang sembako sebanyak 1 orang pedagang (10%), kemudian pedagang sarapan pagi atau siap saji sebanyak 4 orang pedagang (40%), dan yang terakhir pedagang sayuran sebanyak 2 orang pedagang (20%).

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor Penentu Minat Pedagang Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah

a. Penambahan Modal

Pada hakikatnya apabila modal bertambah maka pendapatan juga bertambah, dengan bertambahnya pendapatan maka kesejahteraan pun meningkat. Modal usaha sering menjadi alasan utama yang menghambat berkembangnya usaha khususnya dalam

perdagangan dengan kekurangan modal ini tidak jarang para pedagang berhenti ditengah jalannya usaha karena keterbatasan modal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia penghasilan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Modal seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya uang yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Para pedagang di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling memilih meminjam uang kepada rentenir yaitu dikarenakan keterpaksaan akibat modalnya sudah habis atau tidak ada lagi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Bambang yaitu:⁴

Saya meminjam uang kepada rentenir karena terpaksa, karena modal yang saya miliki sudah habis dan kalau saya tidak berdagang anak istri saya mau makan apa, memang saya tahu kalau meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba, dan riba itu dilarang Allah. Lagian kalau meminjam dengan rentenir gampang, persyaratannya nggak banyak, langsung uangnya cair.

Hal yang sama disampaikan oleh responden lain, seperti yang dikatakan oleh Ibu Irma Harahap yaitu: Sebenarnya saya tidak ingin

⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang, tanggal 06 Oktober 2019.

meminjam di rentenir, yang saya ketahui hanya orang yang meminjamkan uang terus kalau mengembalikan uang yang kita pinjam jadinya bertambah.⁵

Dari 10 (sepuluh) orang pedagang yang telah peneliti wawancara, seluruhnya melakukan pinjaman kepada rentenir itu karena keterpaksaan akibat kehabisan modal usaha mereka. Ada beberapa pedagang yang juga sudah berusaha untuk meminjam uang kepada sanak saudara, tetangga, dan lain sebagainya namun hasilnya tidak ada maka mereka melakukan pinjam kepada rentenir. Ada juga pedagang yang langsung meminjam uang kepada rentenir diakibatkan para sanak saudara dan tetangga mereka sudah dapat dipastikan tidak akan memberikan pinjaman yang kepada mereka. Sebagian besar para pedagang juga mengetahui bahwasannya jika meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba. Mereka juga mengetahui bahwa riba itu termasuk dosa besar. Bahkan dosa yang paling kecil dari riba itu seperti berzinah dengan orang tua sendiri, kata salah satu pedagang pasar pagi kelurahan pijorkoling. Pasar yang mulai tumbuh di sekitar pagi kelurahan pijorkoling mejadi penyebab sepinya konsumen yang memilih untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Pasar yang sepi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dengan sedikitnya modal atau dapat dikatakan rugi

⁵ Wawancara dengan Ibu Irma, tanggal 06 Oktober 2019.

sehinga mereka kehabisan modal dan meminjam uang kepada rentenir.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sunarsih yaitu: Pasar nya sepi.. bagaimana dagangan mau habis jualan kami, yang datang kemari aja sedikit.. ya bisa dilihat la yaa.. kalau sepi kek gini apa gak rugi kami,sayurannya ini masih banyak, sementara besok udah gak bisa di jual lagi. Belum lagi modal untuk besok. Makanya kami pinjam uang sama rentenir yaa... walaupun tahu itu riba, tapi mau gimana lagi.. Hal yang serupa juga dirasakan oleh sesama penjual sayuran.⁶

Ibu Salmah mengatakan bahwa: Sepi kali pasar nya.. gak ada yang beli, sedikit kali, bagaimana mau habis jualan kami gini keadaannya, makanya pinjam sama rentenir untuk modal ya karena begini terpaksa. Ibu belum tahu apa arti riba tapi yang ibu tahu riba itu dosa.⁷

Dalam perspektif ekonomi, penghasilan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan dapat diketahui bahwa modal yang dipinjam oleh para pedagang tidak dapat meningkatkan penghasilan pedagang, ada juga penghasilannya menurun, bahkan ada pedagang yang sampai bangkrut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ratna yaitu: “Pendapatan saya.. kalau udah minjam modal sama rentenir bukannya makin bertambah, malahan makin berkurang. Karena aku

⁶ Wawancara dengan Ibu Sunarsih, tanggal 08 Oktober 2019.

⁷ Wawancara dengan Ibu Salmah, tanggal 08 Oktober 2019.

bayarin bunganya terus. Tidak tahu lagi mau pinjam uang sama siapa, keluarga gak ada yang bisa di harapkan, apalagi tetangga yang ada jadi bahan omongan bukan dikasih pinjam”.⁸

Pasar pagi kelurahan pijorkoling merupakan sebuah pasar yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Pada pasar ini banyak berbagai aktivitas individu yang digunakan sebagai tempat mata pencaharian. Aktivitas yang paling menarik di pasar ini yaitu antara pedagang pasar dan rentenir pasar.

Pada dasarnya, pada pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling memiliki latar belakang perekonomian dalam kategori menengah kebawah. Dimana kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk perluasan bisnis bergadang mereka. Mereka mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha perdagangannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, kendala utama adalah modal usaha.

Dalam hal ini, rentenir pasar muncul sebagai alternatif utama yang dapat membantu memecahkan masalah keuangan para pedagang pasar. Hubungan para pedagang di pasar ini dan rentenir terbentuk karena adanya intensitas pertemuan yang tinggi. Mereka beraktifitas setiap harinya mulai pukul 04.00 pagi hingga pukul 11.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna, tanggal 09 Oktober 2019.

Beberapa pedagang dipasar pagi ini memiliki lingkungan yang sama selain di pasar, atau dapat dikatakan mereka saling bertetangga. Hubungan ini dapat mempererat mereka untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan masing-masing. Hubungan sosial mereka semakin terlihat jelas dalam suatu tindakan proses ekonomi di saat mereka melakukan transaksi peminjaman uang.

Pedagang pasar pagi desa kelurahan pijorkoling yang melakukan pinjaman kepada rentenir pada umumnya di karenakan keterpaksaan. Di tengah-tengah kesusahan perekonomian, barang dengan harga yang lama semakin meroket ditambah lagi pertumbuhan pasar yang cukup pesat di daerah sekitar pasar pagi kelurahan pijorkoling, membuat terpecahnya para konsumen yang akan memilih pasar tersebut menjadi destinasi untuk mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. efeknya adalah pasar pagi kelurahan pijorkoling menjadi sepi dari pengunjung atau konsumen.⁹

Dengan pengunjung yang tidak sama lagi seperti dahulu, maka para pedagang mengalami kesulitan dalam menghabiskan barang yang dijajakannya. Tingkat penjualan yang menurun dapat menurunkan pendapatan pula, bahkan tidak sedikit pedagang yang kehabisan modal untuk berdagang di kemudian harinya. Kerabat terdekat bahkan tetangga tidak banyak yang membantu meminjamkan uang kepada para pedagang yang sedang mengalami kehabisan modal.

⁹ Ibid, hlm. 47.

Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output, peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin modal yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas yang akan berefek pada peningkatan pendapatan.¹⁰ Dan teori Harrod Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap ekonomi akan menyisihkan pendapatan.¹¹

Penghasilan yang sangat mudah untuk dipenuhi tanpa jaminan apapun dan proses yang cepat membuat para pedagang meminjam uang kepada rentenir untuk digunakan sebagai modal. Hanya dengan kepercayaan saja pedagang sudah dapat meminjam uang kepada rentenir sebagai jalan keluar.

Muhammad Ali selaku penjual peralatan rumah tangga mengatakan bahwa proses yang cepat dan mudah, kemudian hanya dengan perjanjian lisan tanpa adanya jaminan membuat para nasabah meminjam uang kepada rentenir. Kemudian jurmiah mengatakan bahwa masyarakat yang ada disekitar merasa diuntungkan akan hadirnya para rentenir. Namun hal ini merupakan jalan satu-satunya agar mereka dapat berdagang kembali di kemudian hari.

¹⁰ Paul Michael Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 54.

¹¹ Akbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Unuversitas Diponegoro, 2015), hlm. 45.

Pada pasar pagi kelurahan pijorkoling pedagang yang meminjam uang kepada rentenir tidak merasa diuntungkan karena dengan kata lain mereka merasa sangat keberatan sebab bunga yang diberikan rentenir terlalu tinggi. Bunga yang tinggi mengakibatkan pendapatan mereka semakin menurun walaupun caranya tergolong mudah.

Kemudian jika melakukan pinjaman uang di bank mereka harus memiliki sesuatu sebagai jaminan seperti: surat tanah dan surat berharga lainnya. Meminjam uang di bank memiliki persyaratan yang sulit di penuhi oleh para pedagang. Ditambah lagi harus meminjam uang dengan nominal yang besar membuat para pedagang mempertimbangkan keputusannya untuk meminjam di bank.

Alasan inilah yang tentunya di pakai oleh para pedagang desa kelurahan pijorkoling, para pedagang muslim untuk meminjam uang kepada rentenir dan dijadikan sebagai modal usaha mereka. Ada pedagang yang tidak mengerti istilah rentenir. beliau hanya mengetahui bahwa ada seseorang yang meminjamkan uang dan berbunga.

Para pedagang tidak menginginkan melakukan pinjaman kepada rentenir, karena meminjam uang kepada rentenir hanya dapat memberikan solusi jangka pendek. Keadaan terpaksa dan mendesaklah menjadi faktor yang melatarbelakangi para pedagang desa kelurahan pijorkoling melakukan pinjaman kepada rentenir.

Pedagang muslim di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling tersebut tidak begitu memahami dan mengetahui apa sebenarnya maksud

dari riba. Mereka hanya mengetahui bahwa riba merupakan perbuatan dosa besar, dapat dipastikan seluruh pedagang muslim mengetahui bahwa meminjam uang kepada rentenir dengan bunga adalah termasuk praktik riba. Mereka juga memahami bahwa praktik riba merupakan salah satu perbuatan dosa besar dan akan diberikan ganjaran oleh Allah Swt di hari akhir nanti. Bahkan salah satu pedagang menyebutkan dosa dari praktik riba yang paling kecil ibaratkan dosa berzinah dengan orang tua kandung.

Dampak yang terjadi terhadap modal pedagang di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling adalah sebagian pedagang tidak mengalami peningkatan penghasilan setelah meminjam uang kepada rentenir. sebagian pedagang yang telah meminjam uang kepada rentenir penghasilan mereka sama saja seperti tidak melakukan pinjaman kepada rentenir.

Dengan kata lain, pinjaman kepada rentenir tidak memberikan dampak baik terhadap pendapatan mereka, namun di sisi lain banyak juga pedagang muslim yang meminjam uang kepada rentenir dan pendapatan mereka menjadi menurun dan semakin memburuk. Bahkan kabarnya tidak sedikit pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir malah menjadi gulung tikar atau bangkrut sehingga tidak dapat berdagang kembali di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling.

Hal ini sudah dikatakan oleh Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿١٧١﴾

Artinya: “ Allah memusnahkan dari riba dan akan menyuburkan sedekah”.¹²

Imam Az-Zabidi dalam bukunya “ Ringakasan Hadis Shahih Al- Bukhari”.

Mengartikan kata *Yam Haqu* berarti memutuskan keuntungan.¹³

Dapat di simpulkan bahwa segala sesuatu yang di dapat dengan campur tangan riba maka Allah putuskan keuntungan dan dan barang siapa yang bersedekah maka rezekinya akan di lipat gandakan. Terbukti dengan para pedagang muslim yang tidak mendapatkan keuntungan jika meminjam kepada rentenir, pedagang muslim yang meminjam uang kepada rentenir pendapatanya tidak meningkat bahkan banyak yang menurun, ada juga yang sampai bangkrut mereka tidak dapat berjualan lagi kerana membayar bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir dan terjerat dalam kekejaman.

Banyak di antara pedagang mengeluh akibat lintah darat yang memakan uang mereka. Keinginan pedagang untuk keluar dari praktik riba sangat besar sekali, bukan hanya ingin terbebas dari kejahnya rentenir mereka juga memikirkan dosa yang telah mereka perbuat dan balasannya di hari akhir, keinginan belum bisa tercapai di karenakan mereka tidak mengetahui harus kepada siapa lagi meminjam uang untuk

¹² Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah*,(Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), hlm. 47.

¹³ Imam Az-Zahidi, *Kumpulan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 455.

modal. Para pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling berharap pemerintah dapat memberikan solusinya. Membuat pinjaman yang tidak memakai sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil dengan pembukuan yang jelas.

Mereka yakin dan percaya bahwa jika pemerintah membuka pinjaman syariah atau koperasi syariah dengan sistem bagi hasil dapat menjadi jalan keluar bagi para pedagang kelurahan pijorkoling agar meninggalkan praktik riba. Dengan keluarnya mereka dari praktik riba para pedagang muslim yang berada di kelurahan pijorkoling akan mendapatkan modal tambahan dengan cara yang benar dan pendapatan pun bertambah, dengan bertambahnya pendapatan maka kesejahteraan pun akan meningkat.

Para pedagang kelurahan pijorkoling berharap jika bank syariah di buka oleh pemerintah maka pedagang muslim di pasar pagi kelurahan pijorkoling dapat menambah variasi dagangan mereka dengan strategi tersendiri untuk menarik konsumen dan terbebas dari praktik riba. Hal inilah yang dapat memajukan usaha para pedagang kelurahan pijorkoling dan tidak terjerat lagi kepada praktik riba (haram).

b. Biaya Lebih cepat dan Mudah

Bank Syariah itu dihalalkan maka seharusnya pedagang menggunakan bank syariah bukan rentenir. Dari salah satu seorang pedagang Ibu Risna “yang menyatakan mereka tidak ingin berurusan dengan bank, karena rumit dalam transaksinya dan permohonan mengajukannya. Sedangkan sebagian pedagang mengatakan sudah terlanjur menggunakan rentenir.

Para pedagang di pasar pagi lebih berminat meminjam di rentenir dengan biaya yang lebih cepat dan mudah, jika di bank syariah ataupun bank konvensional persyaratannya sama saja sulit. Kemudian para pedagang hanya meminjam uang sekitar Rp. 1000.000 ke atas pedagang hanya butuh dana cepat dijadikan modal usaha berdagang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang lebih berminat meminjam di rentenir dengan biaya yang lebih cepat dan mudah. Maka menjadi faktor penentu minat pedagang meminjam di rentenir daripada bank syariah yaitu penambahan modal dan biaya yang lebih mudah dan cepat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pedagang di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling Memilih Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah.

Pengetahuan merupakan suatu proses di mana seseorang berusaha untuk melakukan pengideraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indera manusia, baik dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Akan tetapi pengetahuan sebagian besar di peroleh dari mata dan telinga.

Hubungan manusia yang di dasarkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya atau bersifat ekonomi terlihat jelas di era persaingan dan perdagangan bebas saat ini, di mana setiap usaha yang dilakukan manusia hampir selalu merujuk pada maksimalisasi prorit. Perekonomian yang telah mendominasi kehidupan sosial membuat segala sesuatunya di nilai dengan uang. Hal tersebut dapat terlihat melalui perputaran uang dalam aktivitas pasar yang sangat cepat, baik dalam pasar semu maupun pasar nyata seperti pasar pagi di kelurahan pijorkoling. Perputaran uang yang terjadi tidak hanya melalui kegiatan jual beli atau pertukaran barang dan jasa, tetapi juga bisa di lihat dalam transaksi hutang piutang, semua bersaing dan berusaha untuk menambah modal dan laba sebanyak-banyaknya. Kemudian kebutuhan rumah tangga memang jumlahnya sangat banyak, tidak hanya kebutuhan pokok yang menuntun untuk dipenuhi melainkan juga kebutuhan-kebutuhan sekunder yang menyangkut hiburan keluarga

dan kelengkapan peralatan dapur. Maka sebagian dari para pedagang atau pun masyarakat desa kelurahan pijorkoling banyak yang meminjam di rentenir akibat tidak dapat mengetahui sama sekali bank syariah, mereka hanya mengetahui meminjam uang di rentenir saja karena prosesnya cepat dan langsung dapat uangnya.

Adapun Ibu Desi ariani selaku masyarakat kelurahan pijorkoling mengatakan bahwa: dia hanya mengetahui kalau meminjam di bank syariah membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki harta untuk di jaminkan ke pihak bank. Oleh karena itu, mereka tidak mau meminjam di bank syariah hanya melakukan pinjaman di rentenir saja dan di bayar setiap hari dengan cicilan.

Kemudian faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan para pedagang kelurahan pijorkoling yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perkembangan ke arah yang tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi. Informasi dalam bidang kesehatan, ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka paparan informasi yang diterima semakin mudah untuk di dapatkan.¹⁴ Pendidikan yang di miliki oleh para pedagang kelurahan pijorkoling sangatlah rendah, sehingga

¹⁴ Philip Kotler, *Pengetahuan Masyarakat*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 78.

menyulitkan mereka untuk bekerja karena rendahnya tingkat pendidikan mereka dapat. Dan hal itu menyebabkan tingkat peminjaman uang oleh para pedagang kepada rentenir dengan tujuan untuk modal usaha ataupun memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

2. Umur

Semakin cukup umur maka kematangan dalam mendapatkan informasi akan semakin menjadi lebih baik dan paparan informasi yang di dapat dari lingkungan sekitar maupun dari dunia luar akan bertambah.¹⁵

Dari usia nasabah yang di dapatkan dari lima rentenir rata-rata memiliki usia produktif untuk bekerja, kebanyakan dari nasabah yang meminjam uang kepada rentenir adalah para pasangan yang baru saja berumah tangga, sehingga membutuhkan modal dari rentenir untuk membangun usaha demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Dan dapat disimpulkan bahwa nasabah yang paling banyak memanfaatkan peminjaman kepada rentenir adalah dari kalangan usia produktif, di mana pada usia produktif itu mereka baru memulai berumah tangga dan yang menyebabkan mereka membutuhkan uang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan meminjam uang dari seseorang rentenir kebanyakan dari

¹⁵ Ibid.

mereka yang memanfaatkan uang dari hasil peminjaman rentenir untuk berdagang atau berjualan di pasar pagi kelurahan pijorkoling.

3. Pekerjaan

Dari wawancara yang dapat saya peroleh dari Bapak Asmar Daulay kebanyakan para pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling yang meminjam uang kepada rentenir memiliki pekerjaan seperti: petani, pedagang, buruh, dan ibu rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa alasan para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal adalah sebagai berikut :

1. Alasan para pedagang meminjam uang kepada rentenir yaitu persyaratann yang mudah dipenuhi dengan proses yang cepat, hanya bermodalkan kepercayaan, pedagang tersebut sudah dapat menerima pinjaman uang dari rentenir.
2. Alasan selanjutnya para pedagang meminjam uang kepada rentenir adalah karena kondisi keterpaksaan. Walaupun sudah berusaha untuk meminjam uang kepada saudara, kerabat terdekat, dan tetangga, para pedagang akhirnya meminjam uang kepada rentenir. Padahal sebagian dari pedagang mengetahui bahwa meminjam uang kepada rentenir termasuk riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rentenir pada dasarnya bekerja untuk memperoleh keuntungan dari bunga yang mereka berikan kepada para pedagang atau nasabah, berbeda dengan peminjaman karena niat ingin membantu seseorang yang sedang dalam kesulitan, biasanya mereka tanpa memberikan bunga ataupun jaminan.

Pekerjaan rentenir pada dasarnya sudah melanggar semua nilai-nilai agama. Karena dalam agama apapun kegiatan rentenir atau membungakan uang adalah hal yang dilarang dalam agama, berbeda dengan nilai hukum di Indonesia, karena kegiatan rentenir tidak ada pasal-pasal yang melarang kegiatan tersebut. Karena hampir semua lembaga peminjaman di Indonesia menggunakan bunga untuk memperoleh keuntungan, tetapi bunga yang diberikan tidak sebesar nilai yang diberikan oleh rentenir.

Nasabah yang meminjam uang di rentenir di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir, di karenakan rentenir yang ada di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling memberikan besarnya pinjaman yang mereka inginkan dengan waktu yang cepat, efisien, tanpa adanya jaminan yang diberikan kepada rentenir hanya dengan perjanjian secara lisan dan kesepakatan cara membayar angsuran pinjaman apakah perhari atau perminggu. Sehingga

dengan sistem itu para pedagang di pasar pagi desa kelurahan pijorkoling merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir. Bila dibandingkan dengan peminjaman lainnya para pedagang merasa sangat disulitkan dengan prosedur-prosedur peminjaman yang diberikan. Mulai dari syarat jaminan peminjaman, surat-surat pengurusan yang sulit dan lamanya penyerahan uang yang akan dipinjamkan kepada masyarakat atau nasabah.

Peminjaman yang efisien dan mudah dari rentenir tidak selalu menguntungkan dari seorang peminjaman atau nasabah karena nasabah atau pedagang yang sudah diberi peminjaman oleh rentenir akan diberikan bunga yang sangat besar dari lembaga peminjaman lainnya yaitu sampai mencapai 20%. Dan hal itu sangat mencekik dan menyusahkan para pedagang di pasar pagi kelurahan pijorkoling untuk melunasi peminjamannya kepada rentenir.

Keuntungan dari pekerjaan rentenir tidak adanya pajak yang diberikan Negara dari profesi rentenir tersebut, berbeda dengan lembaga peminjaman lainnya yang semuanya diberikan pajak untuk pendapatan Negara.

Pekerjaan rentenir yaitu bekerja dan berdiri dengan sendirinya tanpa adanya unsur kelompok dan lembaga kesatuan yang mengaturnya.

B. Saran

Pemerintah sebaliknya membolehkan kegiatan rentenir tetapi memiliki syarat yaitu pemberian bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikenakan pembiayaan pajak kepada rentenir, sehingga hal tersebut dapat menguntungkan Negara dan menambah kegiatan pekerjaan di Indonesia.

Lembaga-lembaga peminjaman uang seperti bank dan koperasi sebaiknya mempermudah urusan-urusan peminjaman yang dilakukan oleh rakyat kecil sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus prosedur-prosedur peminjaman uang.

Rentenir yang bekerja sebaiknya tidak melakukan kekerasan kepada nasabah yang kesulitan dalam proses pembayaran melainkan dengan cara musyawarah tanpa merugikan satu pihak antara rentenir dan nasabaah atau pedagang.

Pemerintah sebaiknya memberikan koperasi peminjaman kepada rakyat kecil secara merata dan tanpa pandang bulu, karena hal inilah dapat membantu rakyat untuk mengurangi peminjaman uang kepada rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ninik Widiyanti dan Y.W Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006.
- Ali Yafie dkk, *Fikih Perdagangan Bebas*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline Versi 1.3 [Http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi](http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi), diakses 22 Nopember 2019 pukul 09.55.
- Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kardi Pakpahan, *Praktik Rentenir Perlu diberantas*, [Http://www.share.pdf/Rentenir%](http://www.share.pdf/Rentenir%), di akses pada tanggal 30 November 2019.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurul Huda, Handi Riza Idris Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Slameto, *Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2008.
- As-Syifa, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, 2005.
- Milton D. Hunnex, *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis & Tematis*, Jakarta: Teraju Mizan Publika, 2004.
- Ahmad Ghazali, *Solusi Keuangan*, Depok: Gema Insani, 2008..
- As-Syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, 2005.

- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengawasan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nurul Huda, Handi Riza Idris Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Philip Kotler, Alih Bahasa: Benyamin Molan, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kesebelas Jilid 1, Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten, 2005.
- Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013.
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, 2014.
- Lukmanul Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Mliki Press, 2011.
- Paul Michael Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Akbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro, 2015.
- Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013.
- Imam Az-Zahidi, *Kumpulan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, Malang: PT. Maliki Pers, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003..
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhail Harahap, Minggu 28 April 2019.

Hasil wawancara Dengan Ibu Aida Siregar, Minggu 28 April 2019.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Daulay, Minggu 28 April 2019.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Tati Siregar, Minggu 28 April 2019

Wawancara dengan Bapak Samsir Pemilik Tanah Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling, tanggal 04 September 2019.

Wawancara dengan Bapak Samsir, tanggal 23 Desember 2019.

Wawancara dengan Bapak Bambang, tanggal 04 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Irma, tanggal 04 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Sunarsih, tanggal 04 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Salmah, tanggal 04 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Ratna, tanggal 05 September 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : **DARMI**
NIM : 15 401 00111
Tempat/ Tgl Lahir : Pijorkoling/ 04 Januari 1996
Alamat : Pijorkoling

Nama Orangtua:

- a. Ayah : Alm. Ponirin
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pijorkoling
- b. Ibu : Rahma Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pijorkoling

B. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 200507 Pijorkoling Lulusan Tahun 2009
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padangsidimpuan Tahun Lulusan 2012
- c. SMK Negeri 4 Padangsisimpuan Tahun Lulusan 2015
- d. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis

DARMI
NIM. 15 401 00111

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan para Pedagang di Pasar Pagi Desa Kelurahan

Pijorkoling yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling?
2. Bagaimana sistem Kepemilikan Tanah di Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling?
3. Bagaimana alasan para pedagang lebih memilih meminjam modal di rentenir?
4. Bagaimana cara atau proses peminjaman uang di rentenir?
5. Apa saja factor penentu minat pedagang meminjam di rentenir dari pada bank syaria?
6. Apa saja faktor pengetahuan pedagang terhadap minat meminjam modal di rentenir?







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3279/In.14/G.1/TL.00/11/2019
Hal : Mohon Izin Riset

09 Nopember 2019

Yth; Lurah Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Darmi
NIM : 1540100111
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Memilih Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling). "

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan.T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1422/ln.14/G.1/PP.00.9/07/2019
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

5 Juli 2019

Yth, Bapak/ Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Windari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Darmi
NIM : 1540100111
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Memilih Meminjam di ~~Rentenir~~ daripada Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Desa Kelurahan Pijorkoling)

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN PIJORKOLING**

Alamat: Jl. Rizal Nurdin Km. 8 Padangsidimpuan
Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kode Pos: 22734.

SURAT PERSETUJUAN

Dengan Hormat, menindak lanjuti dari Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 3879/In. 14/G. 1/TL.00/11/2019 Tertanggal 29 Nopember 2019 tentang Permohonan Izin Riset Skripsi sebagai tugas akhir untuk penyelesaian S-1/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Program Studi Perbankan Syariah.

Berkenaan hal tersebut di atas kami dari pihak Kelurahan Pijorkoling Menyetujui/ memberi izin kepada mahasiswa:

Nama : DARMI

NIM : 15 401 00111

Judul Skripsi : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Memilih Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling).

Untuk melakukan pengumpulan data guna melengkapi data yang mereka perlukan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Demikian surat persetujuan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui; Lurah Pijorkoling

ZULKARNAEN

